

## **PENGEMBANGAN *SOUVENIR* BERBAHAN KERTAS KORAN BERUPA LUKISAN WAYANG BEBER DI SURAKARTA**

Oleh: Much. Sofwan Zarkasi\*

### **ABSTRAK**

Ide dasar dari penelitian ini pertama, adalah peluang terkait kreatifitas dan eksperimentasi pada produk kerajinan seni berbahan kertas koran bekas dikolaborasi dengan karya seni tradisi yaitu wayang beber, sebagai unique selling point yang bisa meningkatkan nilai jual produk kerajinan seni. Kebaruan dalam penelitian ini ada dua yaitu : 1] Pada penelitian ini bentuk visual, bahan dan teknik yang digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber berbeda dengan biasanya, yaitu selama ini proses garap gambar wayang beber adalah menggunakan teknik sungging menggunakan pewarna alam maupun pabrikaan, maka pada penelitian ini karya seni rupa wayang beber dibuat dengan teknik kolase yaitu teknik menempel menggunakan lem dan koran bekas serta tidak menggunakan pewarna apapun.

2] Selama ini souvenir atau kerajinan seni dengan bahan kertas koran berupa produk karya seni rupa wayang beber menggunakan bahan kertas koran bekas di atas kanvas, belum pernah ada.

**Kata kunci:** Wayang Beber, Souvenir, Koran

### **ABSTRACT**

Firstly, the basic idea of this study, is an awareness of the presence of associated opportunities creativity and eksperimentation in the handicraft products made from waste newspapers materil collaburated with artwork tradition, that is wayang beber, as a unique selling point that can increase the sale value of handicraft products. The novelty in this research is twofold : 1) to study this form of visual materials and techniques used in the manufacture of wayang beber image are different than usually the process of working on image wayang beber is using tradition techniques "sungging" that is painting techniques using natural dyes as well as the manufacturer, so in this study, art works of wayang beber made with collage technique, it is a technique using glue stick and newspapers and without any dye. 2) until now the souvenir or craft art with materials such as newspaper products wayang beber artworks using waste newspaper material on canvas has never existed.

**Keywords :** wayang beber, souvenir, newspaper

## PENDAHULUAN

Aktivitas kreatif merupakan bagian penting dalam kegiatan keseniman. Seorang seniman yang juga sebagai agen kultural jelas tidak hanya bisa menciptakan karya seni secara kuantitas tapi secara kualitas juga harus ditunjukkan dengan selalu menghadirkan pemikiran-pemikiran kreatif dalam bereksperimentasi seni, mencoba menghadirkan, mengeksplorasi dan menyatukan nilai-nilai kebermainan dan pemberontakan menjadi proses kreatif yang mengarah terciptanya karya seni rupa yang baru dan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya.

Kreatifitas seniman dapat dihadirkan tidak hanya pada ekspresi seni idealisnya saja tapi juga bisa dihadirkan dalam rangka peningkatan produk seni kreatif dalam industri kerajinan seni. Pentingnya kontribusi ide kreatif seniman dalam dunia industri kerajinan seni sangat penting kehadirannya. Hal tersebut bisa menjadi bukti yang kongrit akan posisi seni dan individu seniman ditengah kehidupan masyarakat. Seniman tidak hanya beraktifitas bagi kepuasan individunya saja, namun kehadirannya juga bermanfaat bagi lingkungan sosialnya.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak kota-kota di Indonesia yang mencoba meningkatkan karakter kotanya dengan pendekatan industri kreatif, yang salah satunya adalah kota Surakarta. Kota Surakarta yang sedang hangat-hangatnya mengembangkan kegiatan berbasis industri kreatif, menjadi salah satu ajang aktualisasi diri seniman dalam mensumbangkan ide kreatifnya.

Salah satunya adalah potensi kerajinan seni berbahan koran bekas yang sudah ada di kota Surakarta saat ini adalah produk kerajinan seni yang berpotensi menjadi produk unggulan dan sebagai barang souvenir khas kota Surakarta. Souvenir dalam kamus bahasa Inggris E. Pino dan T. Witterman, (1994/424) adalah berupa tanda mata, kenang-kenangan, ingat-ingatan, tanda hidup. Souvenir juga disebut cinderamata yaitu merupakan barang yang memiliki fungsi sebagai pengingat suatu kegiatan atau kejadian. Souvenir ini biasanya bisa berupa produk kerajinan seni yang khusus dicitrakan sebagai kenang-kenangan. Terkait dengan barang kerajinan sebagai souvenir, setiap wilayah atau daerah biasanya memiliki souvenir yang khas lokasi daerahnya.

Kerajinan berbahan kertas ko-

ran di Surakarta memang menampilkan ide kreatif yang menarik untuk dilihat. Secara tidak langsung para pengrajin tersebut memanfaatkan konsep *re-use* kertas koran yang sudah tidak terpakai merubahnya menjadi bahan kerajinan yang unik.

## PEMBAHASAN

### Kerajinan Berbahan Kertas Koran

Salah satu kerajinan berbahan kertas koran di Surakarta adalah produksi dari DIPIK CRAFT milik Gatot Santoso, yang beralamat di Gambuhan Baluwarti. Menurut Gatot Santoso, Produk-produk yang telah mereka hasilkan berupa kursi dari bahan kertas koran, tas dari kertas koran, topi, bidak catur, dan semacam boneka action figur yang semuanya dari bahan kertas koran.

Menurut bapak Imron yang pernah membeli produk kerajinan berbahan dasar kertas koran, produk-produk kerajinan berbahan kertas koran tersebut banyak yang bersinggungan dengan fungsi, seperti kursi untuk duduk, tas untuk tempat buku dan lain-lain yang semuanya secara tidak langsung merangsang konsumen berfikir tentang kekuatan bahan produk tersebut yang berasal dari kertas ko-

ran. Hal tersebut menjadi salah satu kendala tidak banyaknya masyarakat membeli produk kerajinan berbahan kertas koran. Memang masyarakat sangat kagum akan kreatifitas merubah fungsi koran bekas menjadi barang kerajinan yang unik, namun untuk sampai membelinya mereka masih berpikir.



**Gambar 01**

Kerajinan kursi dan tas dari bahan kertas koran karya DIPIK Craft.

Sumber:  
copy file dari penelitian Zarkasi, oleh  
Aji Wiyoko 2013

Karakter dan keunikan kertas koran sebagai bahan kerajinan inilah yang perlu untuk dikembangkan dengan mengeksplor bentuk-bentuk yang bisa lebih tepat dan menarik sesuai bahan yang digunakan, contohnya dibuat kerajinan dengan bentuk lukisan kertas koran. Untuk menambah daya tarik dan karakter kelokalannya, dalam proses pembuatan lukisan kertas koran tersebut bisa dimasukkan unsur-unsur seni tradisi Indonesia, yang salah satunya wayang.

Adapun seni tradisi wayang yang bisa untuk ditampilkan dalam karya lukis dengan bahan kertas koran tersebut salah satunya adalah wayang beber dengan cerita Panji Asmorobangun. Pertunjukan wayang beber sendiri eksistensinya sekarang sudah sulit untuk ditemui, namun perkembangannya wayang beber sekarang banyak dimanfaatkan dalam ranah seni rupa, berupa lukisan wayang beber pada kanvas atau media kaca.

### **Wayang Beber Kertas Koran**

Wayang beber dalam buku Widi Krastawan dkk (2013/47) adalah, gambar-gambar wayang yang *disungging* (teknik gambar tradisional) di atas gulungan *dlancang*

(kertas terbuat dari kulit kayu). Pada setiap gulungan berisi satu adegan atau *jagong*, dan terdiri dari beberapa tokoh, cerita diambil dari versi Panji. Kanan-kiri gulungan diapit kayu bulat untuk kunci, bila mau dipentaskan gulungan cukup dibuka atau di-beberkan.

Wayang beber secara visual penggarapannya dibuat dengan teknik *sungging*. Disebutkan dalam bukunya Bagyo Suharyono (2005/47-49):

"Gambar-gambar Wayang Beber dibuat dengan teknik *sungging* yang baik, teliti dan rumit. Bentuk figur manusia dibuat dengan penggayaan (stilasi), figur tokoh cerita tsmpsk lebih besar dibanding figur yang bukan tokoh cerita. Bentuk muka dibuat setengah miring, bentuk tubuh diperpanjang (*dijuju*-didistorsi). Pewarnaan digunakan bahan warna *sungging* tradisional, perbedaan warna menggunakan perbedaan bertingkat (*gradasi-saratan*), garis-garis dibuat lembut dan rumit seperti *sawen* (arsir panjang) dan *sawut* (arsir pendek), *drenjeman* (titik-titik), *sembulihan* (meander), dan *lung patran* (ikal). Bahan warna dari adonan warna tradisi dan perekat ancur lempeng yaitu perekat dari lendir ikan laut yang dibuat oleh orang-orang dari daerah Gresik. Perekat ancur lempeng dicairkan dengan air basa *jangkang kepuh*, yaitu kulit sabut buah

kepuh.....Bahan warna yang dipakai sebagai bubuk warna (*pigmen*) juga bahan warna tradisi. Bahan warna hitam dibuat dari jelaga lampu minyak tanah (*senthir*) .....warna putih dari bubuk arang tulang.....warna merah dari bahan warna gincu ....warna kuning dari atal atau atal sela, warna ini didapatkan dari tanah liat hasil endapan sungai.....warna biru didapatkan dari bahan warna nila (tarum, indigo, tom) ...warna emas adalah prada (*gold leaf*) yang berasal dari Cina”.

Selain itu wayang beber awalnya merupakan bagian dari kebutuhan dalam seni pertunjukan, seiring perkembangannya mulai bergeser pada ranah apresiasi seni rupa, seperti dalam tulisan I Gusti Nengah Nurate yang menyebutkan”

“Dalam perkembangan “Wayang Beber” ke arah “Seni Lukis Wayang Beber” terjadi berbagai perubahan sebagai berikut :

- Dalam pembuatan wayang beber alat dan bahan yang digunakan serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat tradisional, sedangkan dalam penciptaan seni lukis wayang beber alat dan bahan yang digunakan buatan pabrik serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat modern.
- Tema pada wayang beber berkisar pada cerita kerajaan dan pewayangan, sedangkan tema pada seni lukis wayang beber sudah bebas sesuai

dengan obyek yang menyenangkan batin penciptanya.

- Wayang beber memiliki nilai terapan sebagai sarana pementasan (bukan sebagai karya seni rupa dua dimensi yang berdiri sendiri), sedangkan seni lukis wayang beber berperan sebagai bahasa ekspresi jiwa.

- Pada wayang beber pencipta tidak pernah mencantumkan namanya (anonim) dan menjadi milik masyarakat Jawa, sedangkan pada karya seni lukis wayang beber pencipta mencantumkan namanya dan berdiri sendiri sebagai karya personal.

- Pada masa NKRI wayang beber berperan mewarnai perbendaharaan seni budaya Nusantara, sedangkan pada seni lukis wayang beber eksistensi dan esensinya menambah perbendaharaan seni budaya Nusantara.” ([s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc](http://s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc), diunduh Sabtu 26 Maret 2011. Oleh Zarkasi )

Kreatifitas menampilkan salah satu bentuk seni tradisi Indonesia yaitu gambar wayang beber menjadi referensi pembuatan karya seni produk kerajinan seni berbahan kertas koran sebagai barang souvenir khas Surakarta menjadi suatu kegiatan yang sangat menarik. Apalagi bentuk dan teknik serta media yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa wayang bebernya berbeda dengan bentuk,

teknik dan media yang biasanya digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber pada umumnya. Penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran ini diharapkan bisa menjadi produk unggulan yang bisa meningkatkan pendapatan pengrajin kerajinan seni di Surakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, penciptaan prototype wayang beber kertas koran ini dilakukan dalam rangka menciptakan karya seni rupa wayang beber dengan tampilan dan proses penggarapan yang berbeda dengan bentuk dan penggarapan wayang beber yang pernah ada, sebagai pengembangan bentuk inovasi kerajinan seni berbahan kertas koran bekas yang bisa digunakan sebagai souvenir khas kota Surakarta. Adapun bentuk atau visual obyeknya adalah berupa figur wayang cerita panji, yang didesain dan disusun sesuai dengan kebutuhan artistik sebuah souvenir khas kota Surakarta yang dibuat dengan teknik kolase dengan bahan kertas koran. Kata kolase dalam bukunya Humar Sahman (1993/77) juga menyebutkan :

"*Collage* berakar kata kerja Perancis *coller*, yang berarti menempel dengan menggu-

nakan perekat; semula disebut *papier colles*, karena hanya merupakan tempelan kertas-kertas bertulis dan bergambar seperti guntingan koran. Kemudian bahan-bahan yang digunakan menjadi beraneka ragam, seperti kepingan kayu, kaca, kawat, pasir dan lain sebagainya. Jadi apa saja yang bisa ditempelkan, katakanlah pada kain kanvas sebagai support, tentu akan dimanfaatkan. Lalu muncul kata *collage*. (sekitar 1919)".

### **Tujuan Penciptaan Karya Seni rupa Wayang Beber Kertas Koran**

Tujuan khusus dari penciptaan karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas untuk pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran sebagai souvenir khas kota Surakarta.

Diharapkan penciptaan karya ini mampu menginspirasi seniman atau perupa lain untuk bisa menularkan ide-ide kreatifnya sebagai salah satu bentuk kontribusi seniman kepada dunia kerajinan di daerahnya atau lingkungan sekitarnya. Selain itu diharapkan juga penciptaan karya ini mampu menginspirasi pengrajin kerajinan di kota Surakarta selalu berkarya dan bereksperimen untuk menghasilkan karya-karya kerajinan seni yang kreatif,

sehingga produk kerajinan yang dihasilkan diminati masyarakat dan perekonomian pengrajin meningkat, dan tentu saja kota Surakarta memiliki produk seni yang bisa menjadi souvenir khas Surakarta, selain batik.

### **Proses Penciptaan Prototype Souvenir Wayang Beber Kertas Koran**

Proses penciptaan karya ini, diawali dengan proses persiapan, perancangan, dan perwujudan karya. Pada proses persiapan, adalah berhubungan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam studi penciptaan karya.

Perancangan dalam proses ini berkaitan dengan ide atau gagasan penciptaan karya, pertimbangan proses penggarapan atau perwujudannya yang terkait dengan obyek, teknik dan media yang digunakan yaitu produk kerajinan berbasis seni tradisi berupa gambar wayang beber menggunakan teknik kolase dengan bahan kertas koran pada kanvas. Pada proses ini jelas sebuah perancangan awal sangat penting peranannya, sebab dari perancangan inilah bisa dipertimbangkan teknik dan proses kreatif yang akan dilakukan.

Perwujudan karya, mulai dari membuat pola gambar jagong cerita Panji, sampai penggarapan karya yaitu menempel potongan kertas koran pada kanvas dengan komposisi estetis sebuah produk kerajinan souvenir yang artistik.

### **1.Tahap Persiapan**

Persiapan dalam hal ini adalah persiapan alat dan bahan. Adapun alat dan bahan dalam proses Studi Penciptaan Karya Seni Rupa Wayang Beber Menggunakan Teknik Kolase Dengan Memanfaatkan Koran Bekas ini adalah: Kamera digital SLR minimal 6 megapixel, Card Rider dan kabel data, Seperangkat Komputer, Pensil, Spidol, gunting, Gambar karya wayang beber sebagai rujukan, Kertas koran bekas, Kuas, Perekat/ Lem kayu FOX, Ember kecil, Pisau cutter, Kanvas kosong, Kayu untuk figura dan spanram, Gun tacker dan isinya.

Kuas dalam proses ini digunakan sebagai alat melekatkan potongan kertas koran menggunakan lem yang dicairkan di atas kanvas. Alat potong cutter, selain sebagai pemotong digunakan juga sebagai alat memegang dan menempelkan potongan kertas koran yang akan direkatkan di atas kan-

vas. Gunting sebagai alat memotong kertas koran menjadi kecil-kecil sesuai bentuk dan kebutuhannya. Spidol untuk menguatkan sket gambar awal yang dari pensil agar ketika terkena air lem tidak hilang atau larut.

Pada penciptaan karya ini, digunakan acuan gambar wayang beber yang sudah ada. Jadi peneliti tidak menciptakan cerita atau adegan sendiri tapi menggunakan jujukan cerita panji, dari karya wayang beber yang sudah ada, hanya merubah sedikit komposisi dan lebih memunculkan figur wayangnya, serta pewarnaannya.

Kemudian bahan lainnya adalah lem fox, sebagai perekat yang dipilih karena karakternya yang mudah untuk diencerkan dengan air dan bisa untuk merekatkan kertas dengan cara menguaskannya.

Medium pokok selanjudnya adalah kertas koran, yang dipilih karena kertas koran bekas mudah didapat, dan merupakan bahan artistik yang memiliki peluang untuk dibuat menjadi sebuah karya seni dengan teknik kolase yang unik. Warna-warna yang ada pada koran inilah yang dimanfaatkan untuk membentuk figure atau gambar dalam visualisasi cerita wayang

beber. Kertas koran bekas tersebut dipilih dan dibedakan warna-warnanya kemudian dipotong kecil-kecil untuk digunakan menyusun gambar sesuai bentuk kebutuhan pada proses pembuatan karya wayang bebernya.



**Gambar 02**

. Kertas Koran dipilih berdasar warna kebutuhannya dan dipotong kecil-kecil

Foto: Aji Wiyoko 2013

## 2.Tahap Perancangan

Seperti pada umumnya dalam proses menciptakan karya, sebuah perancangan dalam rangka mengaktualisasikan ide atau gagasan awal menjadi tahapan pertama yang peneliti munculkan.



Gambar 03

. Contoh rujukan sket gambar wayang beber, karya Bibit Jrabang, copy file dari penelitian zarkasi (atas) dan Contoh rujukan sket gambar wayang beber 9bawah)

Foto: Aji Wiyoko 2013

Konsep penciptaan karya ini, lebih menekankan pada eksplorasi dan eksploitasi dalam sebuah eksperimen memunculkan karya seni rupa wayang beber menggunakan teknik kolase dengan memanfaatkan

koran bekas sebagai souvenir kota Surakarta.

Jadi tidak sekedar teknik kolase yang peneliti munculkan dalam proses penciptaan karya ini, namun juga konsep *re-use* me-

manfaatkan benda atau barang bekas untuk dimanfaatkan menjadi bagian kreatifitas dari sebuah penciptaan karya seni yang menarik dan bersifat inovatif, memiliki dimensi pencitraan kota.

Pada proses kali ini menggunakan rujukan karya wayang beber yang pernah ada, namun lebih mengutamakan figur tokoh wayang pada tiap jagong cerita Panji yang dibuat.



**Gambar 04**

.Salah satu contoh Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas

Foto: Aji Wiyoko 2013

Selain itu warna dalam karya ciptaan disesuaikan imaginasi dalam menangkap suasana jagong cerita

Panji yang digunakan sebagai rujukan, dengan mengumpulkan warna-warna dalam kertas koran yang dibutuhkan. Perancangan gambar pada kertas, dilakukan terutama terkait komposisi visual yang diharapkan kemudian baru dipindah pada kanvas.



**Gambar 05**

.Salah satu contoh Eksplorasi Sketsa wayang beber pada kertas

Foto: Aji Wiyoko 2013

### 3. Tahap Perwujudan

Pada tahap perwujudan karya, penulis bagi menjadi 3 tahapan yaitu:

- a. Tahap membuat sketsa

- b. Tahap penempelan/ Kolase kertas koran ke kanvas
- c. Tahap Finishing

#### a. Membuat Sketsa Pada Kanvas

Pada tahap ini, menyiapkan gambar karya wayang beber sebagai model dan rujukan karya penelitian. Gambar rujukan tersebut, peneliti tiru dengan menggambar-kannya kembali di atas kanvas dengan menggunakan pensil dan kemudian diulangi dengan menggunakan spidol yang permanen.



**Gambar 06**

sketsa gambar wayang beber di atas kanvas kosong

Foto: Aji Wiyoko 2013

Fungsi dari mengulang gambar sketsa dengan spidol adalah, apabila nanti dilakukan penempelan menggunakan perekat yang cair sket gambar tidak larut atau hilang.

#### b. Tahap Penempelan/ Kolase Kertas Koran Pada Kanvas

Proses penempelan kertas Koran ke atas kanvas, diawali mempersiapkan dulu, perekat/ lem fox yang diencerkan dengan air. Keenceran air diperkirakan campuran air dan lemnya, tidak terlalu encer tapi cenderung kental kira-kira 1 : 5 sehingga kelengketan lem perekat masih kuat. Campuran air dan lem tersebut diaduk hingga mencampur dengan baik, tidak ada lem yang masih menggumpal.

Setelah perekat/ lem siap, kemudian mulai membuat outline gambar wayang bebernya, dengan cara memilih potongan kertas koran yang berwarna hitam dan memotongnya mengikuti garis outline gambar. Atau bisa juga dibalik warna dari figure wayang dulu ditempel waru bila sudah selesai dibuat outlinenya dengan kertas koran yang berwarna hitam. Kemudian menempelkannya dengan mengoleskan perekat menggunakan kuas yang diberi perekat/lem ke gambar di atas

kanvas. Gambar pertama yang dibuat kolasenya adalah figur-figur tokoh wayangnya, setelah figurnya selesai dibuat dilanjutkan membuat background atau latar belakangnya. Pemilihan warna untuk figure tokoh wayang yang digambar dipilih warna-warna yang sekiranya bisa memunculkan volume gambar. Seperti warna kulit, kertas koran yang ditempelkan tidak hanya satu warna saja, contohnya warna kuning, berarti harus didapat dan dipilih warna kuning muda, menuju ke warna kuning tua, orange bahkan merah dan coklat.



**Gambar 07**

Peneliti membuat kolase figure tokoh wayang beber

Foto: Aji Wiyoko 2013

Diharapkan dengan menampilkan warna yang demikian tersebut akan muncul gambar kolase figure tokoh wayang beber yang tidak datar, tapi memiliki volume yang menarik. Cara penempelannya dibuat dengan cara saling menimpa, antara tempelan pertama dan kedua dan seterusnya, sehingga warna atau kolase yang dihasilkan bisa tampak padat.

Warna yang menjadi acuan dalam penggarapan karya wayang beber ini selain melihat warna dari karya wayang beber yang sudah ada, namun juga daya imajinasi dalam menterjemahkan gambar mempengaruhi hasil dari karya wayang beber dengan teknik kolase ini. Perkiraan pencahayaan dan volume bentuk dalam visual penting untuk ditampilkan lewat pemilihan warna dari kertas koran yang dipilih.

## **PENUTUP**

Perancangan prototype souvenir wayang beber kertas koran ini, dibuat disesuaikan kebutuhan sebagai souvenir kota Surakarta. Karena sebagai souvenir maka keunikan dari produk souvenir ini terletak pada teknik kolase bahan kertas koran dan tema tradisi wayang beber sebagai bentuk visualnya.



**Gambar 08**

Hasil prototype 1 wayang beber kertas koran  
Foto: Aji Wiyoko 2013

Sebagai sebuah souvenir prototype wayang beber kertas koran ini dibuat tidak terlalu besar, sekitar 30 x 40 cm, dengan pertimbangan mudah dibawa dan murah, namun berkesan. Proses pembuatan wayang beber kertas koran ini perlu keahlian khusus bisa menggambar terutama dalam usaha membuat pewarnaan dan menempelkan kertas koran sesuai warna yang dipilih untuk mengisi gambar.

Memilih kebutuhan berbagai macam warna dalam rangka membentuk dan mengisi subyek figure pada jagong cerita wayang beber

menjadi persoalan yang sedikit memakan waktu, namun kekuatan teknik dan keunikan lukisan tanpa cat pewarna hanya mengandalkan potongan kertas berwarna yang ada pada kertas koran inilah yang salah satunya menambah nilai keunikannya. Karya berupa lukisan wayang beber kertas koran ini diharapkan menjawab keraguan masyarakat akan kekuatan fungsi kertas koran ketika berubah menjadi barang kerajinan dan souvenir yang menarik, karena tidak memiliki beban fungsi yang dapat merusak seperti ketika dibuat dalam bentuk tas,

kursi, bidak catur yang akan sering disentuh dan dipindah-pindah. Karya wayang beber kertas koran ini akan menarik ditempatkan di dinding ruangan yang sesuai.

\*Penulis adalah staaf pengajar di Prodi. Seni Rupa Murni ISI Surakarta

#### DAFTAR PUSTAKA

Bagyo Suharyono, 2005, "Wayang Beber Wonosari", Cet. 1, Penerbit Bina Citra Pustaka.

Dharsono, 2000, "Seni Lukis Indonesia; Sebuah Catatan Perjalanan dan Konsepsi Alternatif", dalam Jurnal Seni Rupa dan Desain, Volume 1.1, STISI, Bandung, Agustus.

E. Pino dan T. Witterman, 1994, "Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris", edisi kesepuluh. Penerbit PT.Pradnya Paramita, Jakarta

Humar Sahman , 1993,"Mengenali Dunia Seni Rupa", IKIP Semarang Press.

Heribertus Sutopo , 1995 "Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif" buku pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu Budaya UNS. Sebelas Maret University Press. Surakarta.

Widi Krastawan dkk, editor ardue M Sawega,2013,"Wayang Beber Antara Inspirasi dan Transformasi, Penerbit Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo.

#### SUMBER LAIN

I Gusti Nengah Nurata, "Wayang Beber dan Perkembangannya Ke Arah Seni Lukis Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat ini." s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc.

#### NARASUMBER

Gatot Burhan Santoso, 42 tahun, pengrajin dan pengusaha kerajinan berbahan kertas koran yang tinggal di Gambuhan Baluwarti Surakarta.

Imron, 41 tahun, masyarakat konsumen kerajinan berbahan kertas koran , tinggal di Perum Pondok Baru Permai Blok K Gentan Sukoharjo.